

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, model penelitian, lokasi, waktu, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, pengolahan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2006: 58) “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Sedangkan menurut Russeffendi (dalam Natalia & Kania, 2008: 4) “penelitian kelas merupakan suatu tindakan yang terarah, terencana, cermat, dan penuh perhatian yang dilakukan oleh praktisi pendidikan (guru) terhadap permasalahan yang ada dalam kelas yang bertujuan untuk perbaikan pendidikan seperti metode mengajar, kurikulum, dan sebagainya”. Jadi, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilaksanakan oleh guru terhadap permasalahan yang ada di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Natalia & Kania (2008: 10) “tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesionalnya”.

Menurut Arikunto (2006: 22) ada beberapa persyaratan penelitian tindakan oleh guru, yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Penelitian tindakan kelas oleh guru menuntut dilakukannya pencermatan secara terus-menerus, objektif, dan sistematis. Artinya dicatat atau direkam dengan baik sehingga diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan yang diperoleh peneliti.

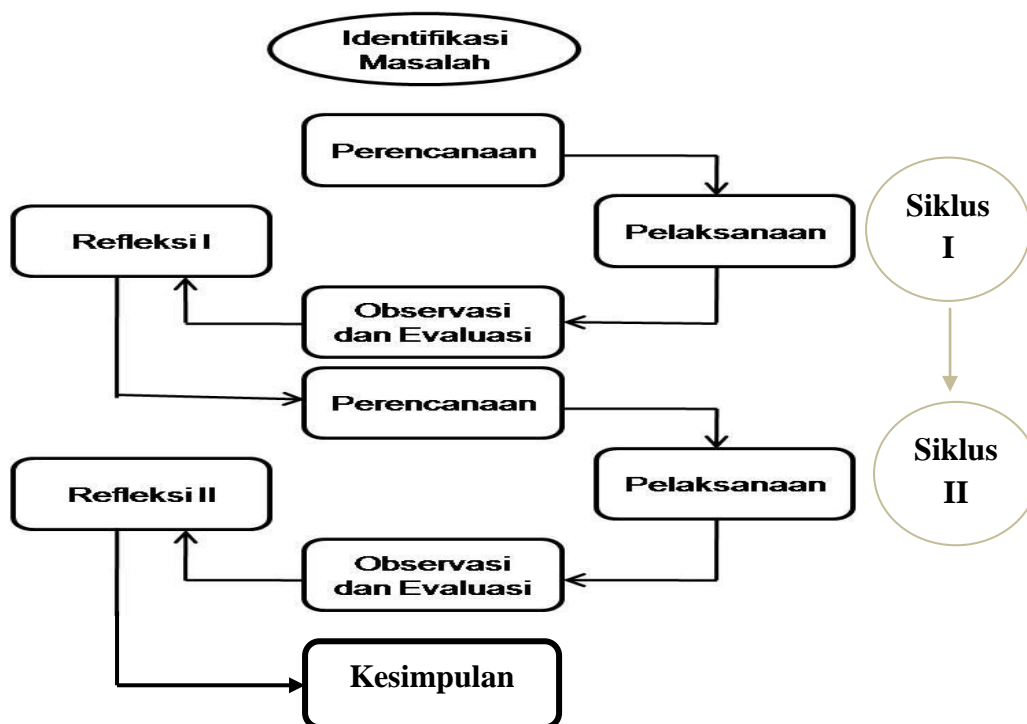
3. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.
4. Penelitian tindakan terjadi secara wajar, tidak mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku.
5. Penelitian tindakan harus betul-betul disadari oleh pemberi sehingga pihak-pihak yang bersangkutan dapat mengemukakan kembali apa yang dilakukan, baik mengenai tindakan, suasana ketika terjadi, reaksi siswa, urutan peristiwa, hal-hal yang dirasakan sebagai kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.
6. Penelitian tindakan harus benar-benar menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh sasaran tindakan, yaitu siswa yang sedang belajar.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara kerja sama dengan wali kelas IV SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan berulang dengan revisi melalui siklus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan materi pokok bilangan pecahan. Peneliti berperan sebagai guru yang akan melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat. Secara garis besar, tahapan PTK adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan (observasi), dan refleksi terhadap tindakan.

B. Model Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Pemilihan model yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas diantaranya model Kemmis dan Mc. Taggart, model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot, dan model Hopkins. Dari beberapa model tersebut, model yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral

refleksi, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, refleksi serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Adapun bentuk dari model spiral Kemmis dan Mc.Taggart adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dimodifikasi dari Arikunto, 2006: 16)

Prosedur penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dalam bentuk siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap. Penelitian diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

1. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah dan menemukan masalah, peneliti mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan, meliputi pembuatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), tes (kuis), dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Observasi saat pembelajaran dilaksanakan dilakukan oleh observer. Observer mengamati kegiatan guru dan siswa. Kegiatan pengamatan atau pengambilan data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengulas atau mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, baik kelebihan maupun kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I. Kekurangan dan kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibogo, yang terletak di Jalan Asrama Brimob Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model STAD untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2014.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Negeri 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Cibogo berjumlah 53 orang. Namun yang mengikuti penelitian hanya 41 orang. Dengan jumlah laki-laki 17 orang dan perempuan 24 orang. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Cibogo memiliki

latar belakang yang heterogen, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian PNS, wiraswasta, Brimob, Bela Negara, dan lain-lain.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Lapangan (penelitian awal)
 - a. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran Matematika selama ini.
 - b. Wawancara dengan pihak sekolah (wali kelas IV). Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.
 - c. Melaksanakan *pre-test* dengan materi pokok bilangan pecahan.
 - d. Mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terdapat di kelas tempat penelitian.
2. Tahap Persiapan Pra-tindakan
 - a. Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen penelitian.
 - b. Merancang dan menyusun instrumen pembelajaran yang akan dilakukan, yang terdiri dari RPP dan LKS. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan agar proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.
 - c. Menyusun instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data berfungsi untuk merekam semua kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu instrumen pengumpulan data harus disusun secara baik. Instrumen pengumpulan data yang dibuat oleh peneliti adalah tes dan lembar observasi.
 - d. Konsultasi instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data kepada dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.

e. Merevisi instrumen jika diperlukan.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur keberhasilan siklus yaitu mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi pokok bilangan pecahan.
- 3) Konsultasi atau bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai instrumen penelitian yang telah dibuat.
- 4) Revisi instrumen jika diperlukan.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah pada penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan prosedur pembelajaran mengenai model STAD kepada siswa.
- 2) Guru melakukan demonstrasi mengenai pecahan sebagai sesuatu yang tidak utuh dengan menggunakan media kertas origami. Yaitu dengan menempelkan kertas origami yang menunjukkan bilangan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ pada papan tulis.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai bilangan pecahan yang ditempelkan di papan tulis.
- 4) Guru memberikan masalah mengenai pecahan senilai dengan menempelkan media di papan tulis. Yaitu bilangan pecahan $\frac{1}{2}$.

- 5) Salah satu siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dengan cara menunjukkan pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$.
 - 6) Guru membahas pekerjaan siswa untuk memberikan penguatan.
 - 7) Guru memberikan masalah mengenai mengurutkan pecahan dengan menempelkan media di papan tulis. Yaitu bilangan pecahan $\frac{1}{2}, \frac{2}{3}, \frac{3}{4}, \frac{1}{5}$.
 - 8) Guru bersama siswa berdiskusi untuk mengurutkan pecahan.
 - 9) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok/tim, yang terdiri dari lima orang. Kemudian setiap kelompok/tim mengerjakan LKS dan berdiskusi mengenai soal-soal pada lembar kerja siswa. Anggota tim saling membantu anggotanya dalam memahami materi.
 - 10) Setelah selesai, guru bersama siswa membahas LKS yang telah dikerjakan, agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.
 - 11) Siswa diberikan soal/kuis yang berjumlah lima soal.
 - 12) Guru menginstruksikan agar pekerjaan mereka ditukar dengan kelompok lain untuk diperiksa.
 - 13) Guru bersama siswa memeriksa pekerjaan mereka. Guru memberikan bobot nilai yang berbeda pada tiap soalnya.
 - 14) Setelah diperiksa, lembar soal dikembalikan kepada kelompoknya masing-masing. Kemudian ketua kelompok menghitung jumlah nilai semua anggota kelompok/timnya, lalu dirata-ratakan.
 - 15) Guru mengumumkan tiga pemenang pada pembelajaran hari ini, yang dilihat dari nilai rata-rata setiap kelompok/tim.
 - 16) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Observasi
- 1) Observasi dilakukan oleh observer. Observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran dengan penerapan model STAD.
 - 2) Melakukan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Adapun tes yang dilakukan peneliti adalah berupa kuis, yang sesuai dengan tahapan pada model STAD.

d. Refleksi

Data yang diperoleh harus dianalisis sesegera mungkin. Setelah dianalisis, kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur keberhasilan siklus yaitu mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi pokok bilangan pecahan dengan menerapkan model STAD.
- 3) Konsultasi atau bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai instrumen penelitian yang telah dibuat.
- 4) Revisi instrumen jika diperlukan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan prosedur pembelajaran mengenai model STAD kepada siswa.
- 2) Guru melakukan demonstrasi mengenai pecahan senilai dengan menggunakan media HVS berwarna. Yaitu dengan menempelkan media yang menunjukkan bilangan pecahan $\frac{3}{5}$ pada papan tulis.

- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai bilangan pecahan senilai yang ditempelkan di papan tulis.
- 4) Guru menempelkan media berupa kertas HVS dan kertas origami di papan tulis untuk membandingkan pecahan. Sehingga siswa dapat mengamati pecahan mana yang paling besar dan pecahan yang paling kecil nilainya. Bilangan pecahan tersebut adalah $\frac{3}{5}, \frac{4}{5}, \frac{2}{5}$.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai soal yang ada di papan tulis.
- 6) Guru memberikan masalah mengenai mengurutkan bilangan pecahan dari yang terkecil sampai terbesar. Bilangan pecahan tersebut adalah $\frac{2}{5}, \frac{1}{2}, \frac{2}{3}, \frac{3}{4}$.
- 7) Siswa bersama guru berdiskusi mengenai mengurutkan bilangan pecahan dari yang terkecil sampai terbesar dengan menggunakan media kertas asturo dan kertas berwarna.
- 8) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok/tim, yang terdiri dari lima orang. Kemudian setiap kelompok/tim mengerjakan LKS dan berdiskusi mengenai soal-soal pada lembar kerja siswa. Anggota tim saling membantu anggotanya dalam memahami materi.
- 9) Setelah selesai, guru bersama siswa membahas LKS yang telah dikerjakan, agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.
- 10) Siswa diberikan soal/kuis yang berjumlah lima soal.
- 11) Guru menginstruksikan agar pekerjaan mereka ditukar dengan kelompok lain untuk diperiksa.
- 12) Guru bersama siswa memeriksa pekerjaan mereka. Guru memberikan bobot nilai yang berbeda pada tiap soalnya.
- 13) Setelah diperiksa, lembar soal dikembalikan kepada kelompoknya masing-masing. Kemudian ketua kelompok menghitung jumlah nilai semua anggota kelompok/timnya, lalu dirata-ratakan.
- 14) Guru mengumumkan tiga pemenang pada pembelajaran hari ini, yang dilihat dari nilai rata-rata setiap kelompok/tim.

- 15) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 16) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi penguatan.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan oleh observer. Observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran dengan penerapan model STAD.
- 2) Melakukan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa. Adapun tes yang dilakukan peneliti adalah berupa kuis, yang sesuai dengan tahapan pada model STAD.

d. Refleksi

Data yang diperoleh harus dianalisis sesegera mungkin. Setelah dianalisis, kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki pembelajaran mendatang.

E. Instrumen Penelitian

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Matematika diantaranya,

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk memfasilitasi siswa pada proses pembelajaran dengan cara diskusi bersama teman dalam kelompok.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya,

- a. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi pokok bilangan pecahan. Lembar observasi juga berfungsi sebagai bahan refleksi apakah proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun atau tidak. Lembar observasi yang dibuat disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru dan Siswa

No.	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		Ya	Tidak		
1.	Pendahuluan				
	✓ Pengkondisian kelas				
	✓ Penyampaian prosedur pembelajaran mengenai model STAD				
2.	Kegiatan Inti				
	Eksplorasi (Presentasi Kelas) ✓ Diskusi antara guru dan siswa				
	Elaborasi ✓ Siswa menyimak penjelasan guru apa yang harus dilakukan pada kegiatan kelompok				
	(Tim) ✓ Siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok				
	✓ Siswa bersama guru membahas pekerjaan kelompok. Guru				

	melakukan penguatan untuk mencegah miskonsepsi				
	(Kuis) ✓ Siswa diberikan latihan soal berupa kuis				
	Konfirmasi ✓ Siswa bersama guru membahas soal kuis untuk mencegah miskonsepsi (Skor Kemajuan Individual) ✓ Setiap kelompok menghitung penskoran				
3.	Penutup				
	(Rekognisi Tim) ✓ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang unggul				
	✓ Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				

- b. Tes digunakan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa pada materi pokok bilangan pecahan setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun tes pada langkah-langkah model STAD disebut dengan kuis.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah upaya yang dilakukan guru yang berperan sebagai peneliti untuk mengolah serta merangkum data secara akurat. Data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan siklus dan kegiatan observasi dianalisis

secara deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama pembelajaran terhadap penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Data untuk dianalisis berasal dari hasil observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer dari guru kelas dan teman sejawat dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Selama pembelajaran berlangsung, para observer mengamati aktivitas guru dan siswa mengenai kesesuaian pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti mengolah persentase keterlaksanaan setiap tahap penerapan model STAD. Adapun rumus untuk mengolah data dari lembar observasi sebagai berikut.

$$\% \text{ Ketercapaian} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

(dikutip dari Yuliati, 2011: 39)

Tabel 3.2

Interpretasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Persentase (%)	Interpretasi
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
21-39	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(dikutip dari Yuliati, 2011: 39)

Kriteria keberhasilan penerapan model STAD adalah 100%. Apabila kriteria keberhasilan belum mencapai 100%, maka peneliti harus merefleksi yang

kemudian melakukan perbaikan agar kriteria keberhasilan tercapai dengan terlaksananya setiap tahapan pada model STAD.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran pada materi pokok bilangan pecahan . Data ini berasal dari hasil kerja siswa melalui tes (kuis). Dalam menghitung skor siswa, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Puerwanti, 2008: 6-3)

Kemudian data tersebut diolah dan dihitung ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas. Adapun rumus untuk menghitung rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sebagai berikut.

a. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

(Dikutip dari Nurhazariah, 2013: 40)

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh seluruh siswa

n = jumlah siswa

b. Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq 63}{n} \times 100\%$$

(Dikutip dari Nurhazariah, 2013: 40)

Keterangan:

TB = ketuntasan belajar

$\sum S \geq 63$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 63

n = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibuat oleh sekolah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut. Sehingga di setiap sekolah memiliki KKM yang berbeda-beda. Adapun nilai KKM kelas IV di SDN 2 Cibogo pada mata pelajaran Matematika adalah 63. Menurut Sudjana (2005: 151) untuk ketuntasan klasikal kelas dikatakan sudah tuntas jika telah mencapai minimal 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM. Jika ketuntasan hasil belajar seluruh siswa telah mencapai 75%, maka penelitian sudah dapat dihentikan dan dapat dikatakan berhasil.